

## HUBUNGAN TANGGUNGJAWAB ORANGTUA DENGAN HASIL BELAJAR PAK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI GUNUNG MERIAH TAHUN 2018

*Selamat Karo-Karo* ([selamatkarokaro@gmail.com](mailto:salamatkarokaro@gmail.com))

*Dosen Program Studi Pendidikan Agama Kristen FKIP UDA*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tanggungjawab orangtua dengan hasil belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri Gunung Meriah tahun 2018.

Jenis penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri Gunung Meriah yang berjumlah 20 orang siswa yang beragama kristen. Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan pengumpulan angket untuk mengukur variabel (X) Pola Asuh Orangtua dengan variabel (Y) Pembentukan Karakter Siswa yang berjumlah 18 item tiap variabel yang terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri Gunung Meriah dengan jumlah angket pada variabel X 20 item dan Y 20 item, maka dari itu hasil uji normalitas dan linieritas diperoleh data Pola Asuh Orangtua dengan Pembentukan Karakter Siswa kelas VIII SMP Negeri Gunung Meriah Tahun 2018 berdistribusi normal dan linier.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi adalah  $r_{hitung} = 0,542$  dengan mengkonsultasikan terhadap nilai  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% diperoleh  $r_{tabel} = 0,444$  dengan jumlah responden 20 orang, maka harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,542 > 0,444$ ). Maka hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, orangtua harus benar-benar memperhatikan pola pengasuhan mereka terhadap anak dengan memberi teladan dan kasih sayang yang sebaik-baiknya bagi anak, sehingga anak dapat tumbuh menjadi siswa yang berkarakter baik pula.

**Kata kunci:**  
*Tanggung Jawab  
Orantua, Hasil  
Belajar PAK*

### Pendahuluan

Sejak kejatuhan manusia ke dalam dosa, sudah dari mulanya kita dengar segala tindakan kejahatan yang dilakukan oleh manusia. Apalagi jika kita melihat keadaan zaman sekarang ini, berbagai permasalahan yang ada sudah sangat mencerminkan hilangnya nilai-nilai karakter bangsa. Perkembangan ilmu dan Teknologi saat ini sangat mempengaruhi sikap dan prilaku setiap anak, bahkan

lingkungan sekitar seperti keluarga, masyarakat, pergaulan tidak lagi menjadi wadah pembentukan karakter yang baik dan berbudi pekerti. Yang ditandai dengan tindakan-tindakan kejahatan, tawuran, pertikaian, lunturnya solidaritas, perampokan, begal dan sebagainya. Diakui dan disadari, prilaku masyarakat kita sekarang terutama remaja dan anak-anak menjadi sangat mengkhawatirkan. Nasution dan Nurhalizah (2011) mencatat



dalam hasil penelitiannya “ Banyaknya prilaku siswa yang menyimpang, seperti kekerasan yang dilakukan oleh teman sekelas, kekerasan lingkungan sekolah dalam berbagai bentuk, rendahnya kedisiplinan siswa dan banyak hal lainnya”. Orangtua harus menyadari pentingnya pola asuh dalam membentuk karakter anak.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Besar Bahasa Indonesia bahwa “ pola adalah model, system atau cara kerja”. Dari uraian tersebut maka pola adalah suatu model atau cara kerja yang dilakukan oleh seseorang dalam aktifitasnya. Asuh adalah “menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan sebagainya”. Dari paparan tersebut maka dapat disimpulkan asuh ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang meliputi menjaga, mendidik, membimbing, membantu, merawat, melatih orang lain. Hourlock (2010) menyatakan bahwa: “Pola asuh orangtua dalam membantu anak untuk mengembangkan karakter yang baik dalam dirinya adalah upaya orangtua yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosiobudaya, prilaku yang ditampilkan pada saat pertemuan dengan anaknya, kontrol terhadap prilaku anak-anak menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku bagi anak”.

Upaya orangtua dalam mengembangkan karakter yang baik bagi anak adalah orangtua yang senantiasa memberikan teladan, hubungan yang dekat dan penuh keakraban antara anak dengan orangtua, rasa kebersamaan dalam merealisasikan nilai-nilai moral, dan dialog yang dialogis sehingga ada

duniannya yang dihayati bersama sebagai esensi tumbuhnya pribadi anak yang baik. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua merupakan suatu proses interaksi antara orangtua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing, membina serta mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan cara orang tua menunjukkan otoritas dan memberikan perhatian, memberikan teladan, tanggapan terhadap anak sebagai dasar bagi anak untuk memiliki karakter yang baik di tengah-tengah keluarga, lingkungan maupun bangsa dan negara.

Hubungan yang baik dalam keluarga antara anak dengan orangtua akan menghasilkan karakter yang baik pula bagi anak, contohnya memberi kesempatan pada anak untuk bergaul dengan temannya tetapi tetap dalam pengawasan orangtua, membiarkan anak mengembangkan apa yang menjadi bakatnya (bermain musik, bola, bernyanyi, menjahit), menghargai pendapat anak dan sebagainya. Untuk dapat berbuat demikian orangtua dituntut untuk berupaya memiliki sifat-sifat yang terpuji. yang berarti berkarakter benar, jujur, ikhlas dan sabar, berkarakter lemah lembut, menjaga kebersihan fisik dan rohani, serta rendah hati. Pendidik atau orangtua yang dalam kehidupannya untuk senantiasa berperilaku seperti tersebut, maka ia mampu menggetarkan hati anak untuk mengikuti teladan sifat-sifatnya bahkan mengapresiasi orangtua.

Dalam pola pengasuhan sendiri ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang faktor yang mempengaruhi serta melatar belakangi orangtua dalam menerapkan pola pen



gasuhan pada anak-anaknya. Manurung (2012) menyatakan dalam tulisanya beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orangtua adalah: 1). Latar belakang pola pengasuhan orangtua Maksudnya para orangtua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orangtua mereka sendiri. 2). Tingkat Pendidikan Orangtua Orangtua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orangtua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah. 3). Status ekonomi serta pekerjaan orangtua.

Orangtua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya, terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran orangtua diserahkan pada pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkanpun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri Gunung Meriah Tahun 2018 yang beralamat di jl. Binjai km 10,8 dan dilaksanakan pada bulan Mei 2018. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII ADP SMP Negeri Gunung Meriah Medan sebanyak 20 siswa. Sampel penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas VIII ADP SMP Negeri Gunung Meriah Medan sebanyak 20 siswa.

Penelitian ini merupakan kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Pendekatan jenis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara kedua variabel yang ada. Berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman para ahli

berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Untuk menghindari perbedaan pendapat terhadap Variabel penelitian ini maka dipandang perlu untuk membuat definisi operasional adalah: 1) Pola Asuh Orangtua adalah suatu proses interaksi yang dilakukan antara orangtua dan anak yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan cara orangtua menunjukkan otoritas, perhatian, kasih sayang, pemenuhan kebutuhan, memberikan teladan, tanggapan dan sebagainya, untuk memiliki karakter yang baik dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan negara., 2) Pembentukan Karakter Siswa adalah segala tindakan yang aplikasikan dalam kehidupan seseorang, baik melalui pikiran, bahasa, maupun tingkah laku yang diwujudkan nyatakan dalam lingkungan keluarga, pendidikan, masyarakat bahkan dunia ini.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1.



**Tabel 1.** Korelasi Pola Asuh Orangtua (X) dengan Pembentukan Karakter Siswa (Y)

No	X	Y
1	80	79
2	79	73
3	78	77
4	76	71
5	74	74
6	78	70
7	75	66
8	73	66
9	69	73
10	68	77
11	67	70
12	63	71
13	67	72
14	71	69
15	66	63
16	68	72
17	62	71
18	63	70
19	58	72
20	62	76
	$\Sigma X = 1397$	$\Sigma Y = 1432$

**Tabel 2.** Interval Frekuensi Variabel Pola Asuh Orangtua dalam (X).

Kelas	Interval	Fo	Fr	Kategori
1	78-82	4	20 %	Sangat Tinggi
2	73 -77	4	20 %	Tinggi
3	68-72	5	25 %	Cukup
4	63 -67	4	20%	Sedang
5	58-62	3	15%	Rendah
Jumlah		20	100 %	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang (20%), kategori tinggi sebanyak 4 orang (20%), kategori cukup tinggi sebanyak 5 orang ( 25%), kategori sedang sebanyak 4 orang (20%), dan kategori rendah sebanyak 3 orang (15%) Maka, dengan demikian tingkat Pola Asuh Orangtua Siswa Kelas VIII SMP Negeri Gunung Meriah “cukup tinggi”.

**Tabel 3.** Interval Frekuensi Variabel Pembentukan Karakter Siswa (Y)

Interval	Fo	Fr	Kategori
79 – 82	1	5%	Sangat Tinggi
75 – 78	3	15%	Tinggi
71 – 74	10	50%	Cukup Tinggi
67 – 70	3	15%	Sedang
63 – 66	3	15 %	Rendah
Jumlah	20	100 %	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (5%), kategori tinggi sebanyak 3 orang (15%), kategori cukup tinggi sebanyak 10 orang (50%), kategori sedang sebanyak 3 orang (15%), dan kategori rendah sebanyak 3 orang (15%) Maka, dengan demikian tingkat Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri Gunung Meriah “cukup tinggi”

Untuk uji normalitas variabel dilakukan dengan rumus chi kuadrat ( $X^2$ ), maka syarat normal dipenuhi apabila  $X^2_h < X^2_t$  pada taraf kepercayaan 95% Hasil normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel.4.** Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel Penelitian	$X^2_h$	$X^2_t$ $\alpha = 0,05$	Kurva
Pola Asuh Orangtua	34,94	39,99	Normal
Pembentukan Karakter Siswa	2,833	39,99	Normal

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas data setiap variabel di peroleh  $\chi^2 \leq \chi^2_{\alpha}$  pada taraf kepercayaan = 95%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa distribusi data kedua variabel penelitian berdistribusi “Normal”. Dalam penelitian ini terdapat dua ubahan, yaitu ubahan bebas dan ubahan terikat. Dalam hal ini terdapat satu ubahan bebas yang di duga dapat mempengaruhi ubahan terikat. Oleh karena itu perlu di uji kelinierannya



dengan menerapkan rumus regresi untuk linier  $Y = 64,61 + 0,347x$  adalah linier. Untuk menguji hipotesis korelasi pola asuh orangtua (X) dengan pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri Gunung Meriah di gunakan analisis korelasi dengan rumus product momen. Hasil analisis korelasi Pola Asuh orangtua dengan pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri Gunung Meriah di peroleh  $r_{xy}$  sebesar 0,835 di konsultasikan terhadap table kritik moment pada taraf kepercayaan sebesar 95% dengan  $N = 20$  di peroleh  $r_{tabel} = 0,444$ . Sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,542 > 0,444$ ). Hal ini menunjukkan ada hubungan tanggungjawab orangtua dengan hasil belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri Gunung Meriah tahun 2018

### Pembahasan Hasil Penelitian

Orangtua adalah orang yang sangat berperan bagi pembentukan karakter anak karena orangtua adalah pendidik pertama dan utama yang di terima oleh seorang anak. Orangtua harus sungguh-sungguh memberikan cara atau bentuk pengasuhan yang benar bagi anak, dengan memberikan seluruh cinta, kasih, dan sayangnya terhadap anak, memberikan teladan yang baik bagi pembentukan karakter anak, memiliki hati yang benar-benar menyanyangi anak sehingga anak akan tumbuh sebagai pribadi yang berkarakter baik ditengah-tengah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena apabila pola pengasuhan yang diberikan orangtua kepada anak terlaksana dengan maka sudah karakter yang dimiliki anak tersebut adalah karakter yang baik pula. Jadi Hasil analisis korelasi pola asuh

orangtua dengan pembentukan karakter siswa kelas VIII ADP SMP Negeri Gunung Meriah Medan tahun 2018 di peroleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,542 > 0,444$ ) Maka terdapat Untuk menguji hipotesis korelasi pola asuh orangtua (X) dengan pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri Gunung Meriah di gunakan analisis korelasi dengan rumus product momen. Hasil analisis korelasi Pola Asuh orangtua dengan pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri Gunung Meriah di peroleh  $r_{xy}$  sebesar 0,835 di konsultasikan terhadap table kritik moment pada taraf kepercayaan 95% dengan  $N = 20$  di peroleh  $r_{tabel} = 0,444$ . Sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,542 > 0,444$ ). Hal ini menunjukkan ada hubungan tanggungjawab orangtua dengan hasil belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri Gunung Meriah tahun 2018

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis di atas yang telah diperoleh dengan berorientasi pada masalah dan tujuan dalam penelitian ini maka Penulis menarik kesimpulan adalah: 1) Untuk mengetahui pola asuh orangtua siswa di kelas VIII SMP Negeri Gunung Meriah tahun 2018, 2) Untuk mengetahui pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri Gunung Meriah tahun 2018, 3) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan dari pola asuh orangtua dengan pembentukan karakter Siswa siswa kelas VIII SMP Negeri Gunung Meriah tahun 2018.

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang perlu diperhatikan yaitu: 1) Bagi guru hendaknya menjadi teladan dan memberikan cara hidup yang baik bagi siswa, tidak sekedar memberikan ilmu atau mata pelajaran bagi siswa tetapi juga memberikan contoh karakter yang baik bagi siswa, menjadi



guru teladan yang baik bagi siswa, memiliki sikap yang terhormat, dapat dipercaya di lingkungan sekolah, lingkungan rumah maupun masyarakat. Sehingga melalui karakter baik yang dimiliki guru, peserta didik dapat melihat dan menjadi bahan peniruan yang baik pula bagi mereka untuk diaplikasikannya dalam setiap lingkungan hidupnya, 2) Bagi siswa hendaknya menunjukkan karakter yang terpuji, terdidik dengan baik, menjadi berkat di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga melalui karakter yang siswa miliki, pola asuh orangtua akan tergambar dengan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

#### **Daftar Pustaka**

- Hourlock. 2010. *Motivasi*. Jakarta : Kompas
- Manurung. 2012. *Sikap Antusias*. Jawa Timur : Feuji Munawir
- Nasution dan Nurhalizah. 2011. *Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.

